

ANALISIS PENGARUH DER (*DEBT TO EQUITY RATIO*) DAN PER (*PRICE TO EARNING RATIO*) TERHADAP MINAT CALON INVESTOR SAHAM

(STUDI KASUS PT ABM INVESTAMA TBK. TAHUN 2018-2021)

Risya Setiawati¹⁾, Supriono²⁾

Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji

Jl. Wismoaji no. 38 Kutoarjo, Purworejo

Email : risyasetiawati.pwr@gmail.com¹⁾, suprionoarti@gmail.com²⁾

Abstract

The background of this research is the emergence of various illegal stock trading application and the increasing number of investors in Indonesia during the Covid-19 pandemic. Economic conditions are dramatically weakened and suddenly, encouraging some societies to take quick way by making stock investments or trading without a sufficient understanding of investing. The purpose of this research is to analyze the influence of Debt to Equity Ratio and Price to Earning Ratio toward the interest of stock investors.

This research employs quantitative methods, secondary data sources obtained through official website of PT ABM Investama and primary data are obtained through questionnaires. Respondents in this research as many as 65 with descriptive data analysis techniques and statistical test. A descriptive analysis is used to test the data by using the fundamental ratio analysis method over seven fundamental ratios. Statistical tests are used to test the hypothesis and significance of the correlation between variables.

The research shows that: (1) PT ABM Investama fundamental ratio analysis indicates normal and tend to be good. (2) The average stock investors interest in PT ABM Investama shares over the period 2018-2021 is by 44,63% (3) DER and PER has a negative and significant impact on investment interest. (4) there is a factor beyond the analysis of the fundamental ratio that affects the decisions of prospective investors.

Keywords: Investment interest, DER, PER, financial behavior.

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Investasi merupakan suatu kegiatan dimana sumber daya finansial atau lainnya dikeluarkan guna memperoleh suatu aset di masa sekarang dengan tujuan mendapatkan profit di waktu mendatang (Lubis, 2016). OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melalui siaran persnya dengan nomor SP-68/DHMS/OJK/XII/2019 pada tanggal 30 Desember 2019 menyatakan bahwa total investor saham di Indonesia sebanyak 2,48 juta investor. Jumlah ini meningkat lebih dari 40% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, selain itu juga terjadi peningkatan pada rata-rata frekuensi aktivitas perdagangan Pasar Modal Indonesia hingga 21% menjadi 469.000 transaksi per hari (OJK, 2019). Pada masa peralihan ke era baru kondisi perekonomian tidak dapat kembali stabil dengan

cepat, sementara itu banyak orang yang mengharapkan perekonomian dapat membaik dengan cepat. Kondisi yang demikian mendesak orang mencari jalan cepat untuk memulihkan kondisi finansial, salah satunya dengan melakukan investasi.

Munculnya banyak aplikasi trading saham ilegal dengan berbagai penawaran yang menarik menjadi salah satu kekhawatiran pada masa ini. Melalui aplikasi yang bahkan tidak diketahui legalitas usahanya orang-orang menghabiskan sisa uangnya dan mengabaikan risiko kerugian, kurangnya pemahaman mengenai investasi saham menjadi faktor utama kesalahan dan kegagalan investasi yang dialami oleh mayoritas investor saham. Analisis laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan sebelum pengambilan keputusan investasi. Selain meminimalisir risiko, melalui analisis laporan keuangan juga dapat

memaksimalkan laba. Analisis laporan keuangan sendiri terbagi menjadi dua, berupa: analisis fundamental serta analisis teknikal.

Metode penilaian yang dilakukan dan digunakan investor saham untuk mengetahui tingkat keamanan suatu saham disebut sebagai Analisis fundamental, analisis ini dapat membantu dalam memilih saham apa yang potensial dan sebaiknya dibeli, sementara dalam membantu menentukan waktu yang tepat untuk menjual atau membeli suatu saham digunakan analisis teknikal.

Utomo, 2019 dalam penelitiannya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dengan CSR, ROI, dan ROE sebagai variabel independen. Sebanyak 33 sampel perusahaan menghasilkan kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berdampak langsung terhadap harga saham, sementara *Return On Investment* dan *Return On Equity* berdampak signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut menarik peneliti untuk menulis dan meneliti terkait investasi, yang secara khusus akan membahas mengenai besarnya pengaruh faktor lain berupa DER (*Debt to Equity Ratio*) dan PER (*Price to Earning Ratio*) terhadap minat investasi calon investor saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan empat rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana analisis fundamental PT ABM Investama Tbk. dalam 4 tahun terakhir?
2. Seberapa besar minat calon investor saham terhadap saham PT ABM Investama Tbk.?
3. Seberapa besar pengaruh DER dan PER terhadap minat calon investor saham?
4. Apasaja yang mempengaruhi keputusan calon investor saham selain rasio fundamental?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Analisis rasio fundamental PT ABM Investama Tbk. selama periode 2018-2021.
2. Minat calon investor saham terhadap saham PT ABM Investama Tbk.
3. Besarnya pengaruh DER dan PER terhadap minat calon investor saham terhadap saham.
4. Faktor diluar rasio fundamental yang perlu diperhitungkan calon investor saham.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif atau melibatkan data yang diukur menggunakan satuan angka (skala numerik) yang mana terbagi menjadi dua berupa: data yang diukur secara proporsi atau data rasio dan data yang diukur dengan jarak di antara dua titik pada skala yang diketahui atau data interval (Paramita et al., 2021). Adapun sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dalam bentuk laporan keuangan PT ABM Investama Tbk yang didapatkan melalui *website* resmi perusahaan dan data primer dalam bentuk hasil kuesioner yang diperoleh dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*.

Tinjauan Pustaka

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang dikembangkan Ross pada 1977 di mana dinyatakan bahwa agar harga saham perusahaannya meningkat, pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor (Mariani & Suryani, 2018).

TRA (*Theory of Reasoned Action*) dikembangkan pada tahun 1975 dan 1980 oleh Fishbein & Ajzen, TRA merupakan teori yang secara umum menjelaskan serta memprediksi tujuan perilaku/*behavioral intentions*, pada berbagai situasi. **TPB (*Theory of Planned Behavior*)** merupakan peningkatan dari TRA yang memperkirakan suatu perbuatan yang didasari sikap terhadap perilaku sebagai pokok penting, perlu mempertimbangkan dan mengukur sikap seseorang dalam menguji norma subjektif dan kontrol perilaku persepsi orang tersebut (Seni & Ratnadi, 2017).

Teori perilaku keuangan (*behavior finance*) merupakan teori yang membahas tentang tingkah laku atau perilaku keuangan tidak terduga yang tidak dijelaskan dalam teori keuangan konvensional di mana faktor psikologi mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusannya (Sadalia & Butar-Butar, 2014). Teori perilaku keuangan dipengaruhi oleh dua hal, yaitu:

1. Emosi
Emosi mengandung aspek behavioral yang mempengaruhi cara seseorang bersikap terhadap informasi yang diperoleh (Asri, 2013). Manusia memiliki enam emosi dasar meliputi: Rasa marah (*anger*), rasa senang (*happiness*), rasa sedih (*sadness*), rasa takut

(*fear*), rasa muak atau jijik (*disgust*), dan rasa terkejut (*surprise*).

Faktor emosi memunculkan sebuah perilaku yang disebut sebagai *home bias selection*, berkaitan dengan investasi saham *home bias selection* merupakan kecenderungan investor yang sulit dijelaskan secara rasional di mana lebih memilih pasar domestik (Asri, 2013). Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi emosi, perilaku, hingga keputusan yang diambil calon investor saham, seperti: kapan (waktu), di mana (tempat), bagaimana (suasana), dan apa (sarana penunjangnya).

2. Bias Kognitif

Bias kognitif merupakan sebuah proses berfikir yang tidak berlandaskan pertimbangan rasional dan tidak didukung alasan yang kuat (Lubis, 2016). Dalam perilaku keuangan terdapat tiga variabel yang menimbulkan bias kognitif, meliputi: penyederhanaan proses dalam pembentukan keputusan (*heuristic*), bias reaksi atas informasi, pemahaman informasi serta penyesuaian diri.

Investasi Saham

Investasi merupakan bentuk pengeluaran sumber daya finansial/lainnya untuk memiliki suatu aset di masa sekarang dengan tujuan mendapatkan *profit* di waktu mendatang (Lubis, 2016), sementara saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu saham perusahaan dimana pemiliknya disebut pemegang saham (*stockholder* atau *shareholder*) (Adnyana, 2020).

Analisis untuk investasi saham terbagi menjadi dua jenis analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis sekuritas di mana data-data yang digunakan berupa data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan atau badan usaha disebut sebagai analisis fundamental (Adnyana, 2020). Analisis fundamental pada dasarnya memiliki karakteristik-karakteristik, adapun karakteristiknya yaitu:

1. Waktu yang dibutuhkan guna mendapatkan informasi seperti data ekonomi atau berita terbaru cenderung lebih lama.
2. Bersifat subjektif karena melibatkan pendapat banyak orang.
3. Lebih cocok diterapkan dalam jangka menengah dan jangka panjang.

Adapun analisis fundamental meliputi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Analisis pertumbuhan Perusahaan dengan pertumbuhan positif setiap tahunnya mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Adapun analisis pertumbuhan meliputi:

- a. Pertumbuhan penjualan

$$\frac{\text{Penjualan periode } n}{\text{Penjualan periode } n-1} - 1$$

- b. Pertumbuhan laba bersih

$$\frac{\text{Laba bersih periode } n}{\text{Laba bersih periode } n-1} - 1$$

2. Analisis profitabilitas

Analisis profitabilitas meliputi dua rasio penting, yaitu:

- a. ROA (*Return on Assets*)

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Semakin tinggi ROA mengindikasikan tingginya jumlah laba bersih yang mampu dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah aset yang dimiliki.

- b. ROE (*Return on Equity*)

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Semakin tinggi ROE mengindikasikan tingginya laba yang mampu dihasilkan perusahaan dari dana yang tertanam dalam ekuitas.

3. Analisis solvabilitas

DER (*Debt to Equity Ratio*) mampu mengukur besarnya proporsi utang atas modal perusahaan.

$$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

DER yang bernilai rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang baik.

4. Analisis harga saham

Penilaian harga saham perusahaan dilakukan untuk mengkategorikan apakah harga saham perusahaan terlalu mahal, masih dalam batas wajar, atau rendah dan menarik untuk investor.

- a. *Price to Earning Ratio*

$$PER = \frac{\text{Harga saham/lembar}}{EPS}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Semakin rendah nilai PER suatu saham mengindikasikan bahwa harga saham tersebut tergolong murah.

b. Price to Book Value

$$PBV = \frac{\text{Harga saham/lembar}}{\text{Nilai buku/lembar}}$$

Analisis PBV mampu mengukur tingkat harga saham, apakah saham tergolong di

atas harga intrinsik (*overvalued*) atau di bawah harga intrinsik (*undervalued*). PBV dengan bernilai rendah mengindikasikan saham tersebut murah (*undervalued*) yang cocok untuk berinvestasi dalam jangka panjang, akan tetapi hal itu juga bisa berarti menurunnya kualitas kinerja fundamental perusahaan.

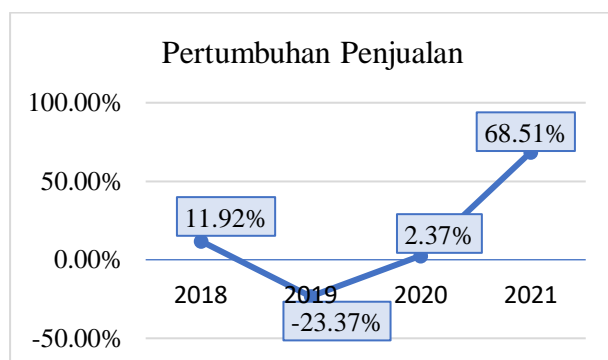
2. Pembahasan

Analisis Fundamental

Kondisi keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir (2018-2021) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Kekayaan Perusahaan (dalam US\$ Dollar)

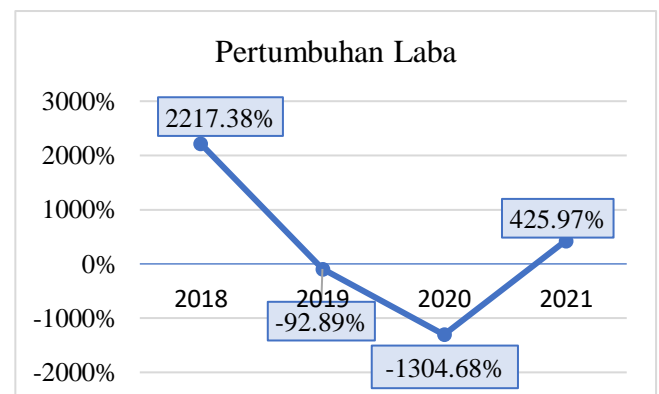
	2017	2018	2019	2020	2021
Penjualan	690.732.993	773.057.131	592.394.952	606.407.376	1.021.865.474
Laba	2.945.255	68.252.897	4.852.704	-58.459.398	190.560.693
Laba Pemilik Entitas Induk		65.492.582	7.556.455	-35.659.427	148.003.867
Aset		851.949.796	854.228.765	827.237.179	1.036.704.159
Utang		604.121.359	609.035.054	665.488.035	679.815.042
Ekuitas		247.828.437	245.193.711	161.749.144	356.889.117
Harga Saham/lembar		0,15676	0,11006	0,05388	0,09952
Earnings per Share		0,02379	0,00274	-0,01295	0,05376
Nilai Buku/lembar		0,09002	0,08906	0,05875	0,12964
Jumlah Saham Beredar		2.753.000.000	2.753.000.000	2.753.000.000	2.753.000.000



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Penjualan

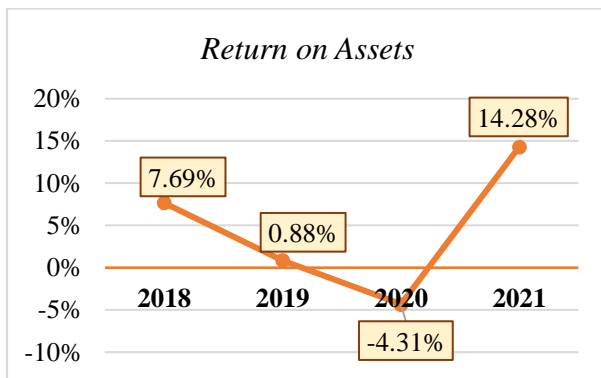
Pertumbuhan penjualan yang kurang stabil merupakan dampak pandemi Covid-19 dan kebijakan pemerintah. Tahun 2019 pendapatan menurun secara drastis, sementara pada tahun 2020 perusahaan belum mampu mengembalikan posisi penjualan perusahaan. Tahun 2020 meskipun penjualan berhasil ditingkatkan, tapi perusahaan mengalami kerugian karena pada tahun ini

perusahaan meningkatkan volume produksi batu bara sebagai langkah manajemen untuk mengatasi peningkatan permintaan batubara yang diprediksi akan terjadi pada tahun berikutnya. 2021 pendapatan meningkat drastis seiring dengan peningkatan permintaan batu bara dunia.



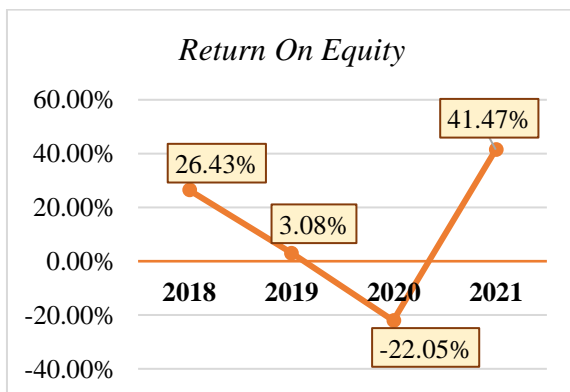
Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba secara signifikan terjadi pada tahun 2021, faktor utamanya yaitu peningkatan kapasitas produksi sebesar 5,25% yang didukung peningkatan penjualan sebesar 16,34%. Penjualan mencapai 13,53 juta ton, sedangkan pada tahun 2021 perusahaan hanya membiayai produksi untuk 13,22 juta ton batu bara. Prediksi kenaikan permintaan batubara tahun 2021 dibuktikan dengan keluarnya siaran pers Kementerian ESDM, 2021 Nomor: 259.Pers/04/SJI/2021.



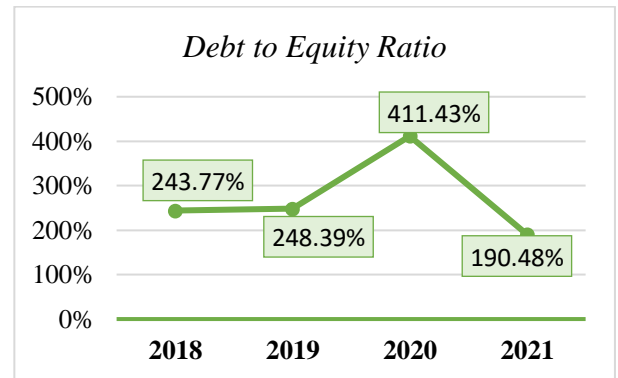
Gambar 3. Grafik Return On Assets

Faktor utama terjadinya fluktuasi ROA adalah fluktuasi laba dan aset perusahaan. Fluktuasi aset yang terjadi pada PT ABM Investama Tbk disebabkan adanya pembelian atau penjualan aset dan kenaikan atau penurunan nilai aset lancar lainnya. Terjadi penurunan aset tetap pada tahun 2018 hingga US\$ 201,79 juta, penurunan tersebut disebabkan oleh dekonsolidasi anak perusahaan (PT Sumberdaya Sewatama). Penurunan jumlah aset pada tahun 2020 disebabkan karena adanya penjualan aset tetap sebesar US\$ 8.126.000 dan penurunan nilai aset atau penghapusan aset (kendaraan, mesin produksi) karena kerusakan. Peningkatan jumlah aset sebesar US\$ 209.466.980 pada 2021 disebabkan oleh penambahan jumlah piutang dan uang muka, pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud, serta penambahan aset hak guna.



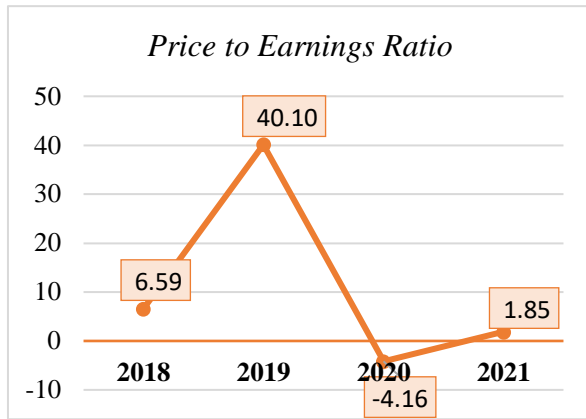
Gambar 4. Grafik Return On Equity

Perhitungan Return On Equity menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, kontribusi ekuitas terhadap laba rugiperusahaan yang baik adalah 40%. Kondisi rasio perusahaan yang di bawah standar rata-rata industri disebabkan oleh penurunan laba aaturugiperunuran komprehensif lain dan rugitahun berjalan.



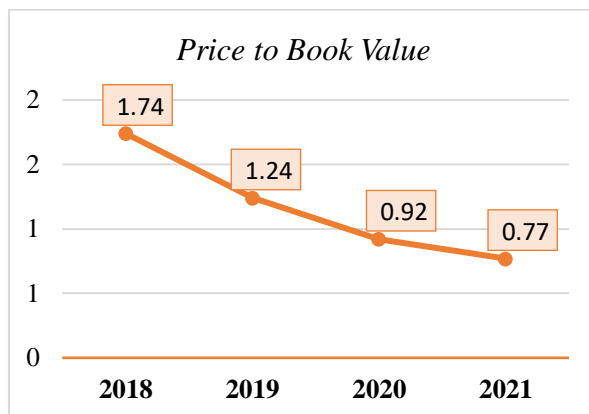
Gambar 5. Grafik Debt to Equity Ratio

Tingginya persentase rasio solvabilitas mengindikasikan buruknya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Secara keseluruhan kondisi DER perusahaan berada pada kondisi yang tidak baik karena jauh dari standar rata-rata industri (80%). Tahun 2018-2019 DER berada pada posisi sekitar 240%, jauh dari standar rata-rata industri. Kualitas DER menurun drastis hingga menyentuh angka 411,43% pada tahun 2020, jumlah utang perusahaan 4,1 kali lebih besar dari ekuitas yang dimiliki dan penyebab utamanya adalah penurunan ekuitas karena kerugian yang dialami. Tahun 2021 kualitas DER meningkat ke angka 190,48%, jumlah utang sebesar 1,9 kali lebih besar dari ekuitas yang dimiliki. Peningkatan kualitas ini belum mampu membuat kondisi DER perusahaan dapat dikatakan baik. Pembiayaan dengan utang masih perlu dikurangi atau dikendalikan dengan peningkatan ekuitas, dengan begitu risiko gagal bayar atas utang perusahaan dapat di minimalisir dan akan menjadi point tersendiri bagi kreditor serta investor dalam mempertimbangkan keputusan terkait perusahaan.



Gambar 6. Grafik Price to Earnings Ratio

Selama empat tahun terakhir, jika dilihat dari rasio harga sahamnya 2021 adalah tahun terbaik untuk membeli karena harga saham bisa dikatakan murah. Harga per lembar saham dibandingkan laba per lembar sahamnya cukup setara. PER berada pada posisi 1,85 kali, di mana laba per lembar saham 1,85 kali lebih rendah dari harga saham.



Gambar 7. Grafik Price to Book Value

Rasio pasar per buku atau PBV menunjukkan nilai yang terus menurun, mulai dari 2018 di mana harga pasar saham 1,74 kali lebih besar dari nilai buku saham hingga 2021 harga per lembar saham 0,77 kali lebih besar dari nilai buku saham. Semakin kecil PBV menunjukkan bahwa saham tersebut semakin murah, harga pasar yang di bawah nilai buku dapat memunculkan opini bahwa perusahaan tidak cukup baik dan potensial karena di khawatirkan harga saham akan berada di posisi rendah dan terus menurun hingga terjadi likuidasi.

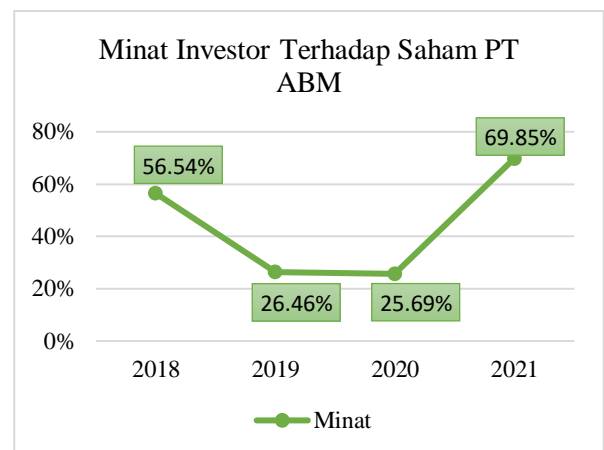
Minat Calon Investor Saham

Kuesioner terdistribusi kepada 78 responden dengan 65 responden yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling*. Dengan rata-rata usia 23 tahun, tingkat pemahaman 55,85%, dan kemampuan pengambilan keputusan sebesar 55% mengindikasikan bahwa responden secara rata-rata merupakan orang-orang yang tidak riskan terhadap bias penelitian berupa ketidakpahaman akan informasi dan *overconfident*.

Pengujian diagnostik merupakan sebuah pengujian yang menggali korelasi antara sifat psikologis dan perilaku keuangan. Uji diagnostik menentukan jenis kepribadian investor dengan cara mengidentifikasi bagaimana cara seorang investor menghadapi suatu kondisi atau situasi. Melalui uji diagnostik diperoleh hasil bahwa rata-rata responden memiliki kepribadian P-F-R (Pragmatis, Framer, Relais) yang tidak riskan terhadap bias, tetapi memiliki kecenderungan sifat ketidakkonsistenan perilaku terhadap risiko.

Ketiga kombinasi kepribadian tersebut mengindikasikan bahwa kualitas responden dari sudut perilaku keuangan dan pengambilan keputusan investasi merupakan baik. Hal ini membuktikan bahwa bias penelitian dapat diperkecil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang tepat.

Dengan data responden tersebut didapatkan hasil:



Gambar 8. Grafik Minat Calon Investor Saham

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pada tahun 2018 rata-rata minat investor berada pada persentase 56,54% yang cenderung berminat terhadap saham PT ABM Investama Tbk. Penurunan laba dan kondisi perekonomian pada 2019 menyebabkan minat investor menurun hingga 26,46% atau cenderung kurang berminat. Kerugian yang dialami perusahaan pada 2020 menyebabkan minat investor kembali menurun hingga di

persentase 25,69% atau cenderung kurang berminat. Tahun 2021 ketika perusahaan menerima laba lebih dari USD 190 Juta, minat investor meningkat secara drastis hingga 69,85% atau cenderung berminat.

Uji Statistik

Uji statistik parametrik dengan data berjenis rasio digunakan pada penelitian ini, adapun pengujian data dilakukan dengan aplikasi SPSS Versi 22.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.993	.0187829

- a. Predictors: (Constant), PER, DER
- b. Dependent Variable: Minat

Uji koefisien determinasi membuktikan bahwa besaran R square adalah 0,998, mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen DER dan PER terhadap minat investasi adalah sebesar 99,8%, sedangkan 0,2%-nya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji f
ANOVA^a

Model	F	Sig.
Minat	207.377	.049 ^b

- a. Dependent Variable: Minat
- b. Predictors: (Constant), PER, DER

Uji f menunjukkan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ (207,377 > 19,00) dengan signifikansi 0,49 atau < 0,05 membuktikan bahwa DER dan PER secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi saham.

Tabel 4. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1.152	.037	31.226	.020
DER	-.225	.012	-18.670	.034
PER	-.008	.001	-13.990	.045

- a. Dependent Variable: Minat

Hasil uji regresi berganda melalui SPSS Versi 22 menunjukkan bahwa:

$$Y = 1.152 + (-0,225X_1) + (-0,008 X_2) + e$$

atau

$$\text{Minat} = 1.152 + (-0,225\text{DER}) + (-0,008 \text{PER}) + e$$

Penjabaran atas rumus tersebut yaitu:

1. Besarnya nilai konstanta yaitu 1,152 yang bermakna bahwa ketika variabel independen (Y) adalah nol, maka variable dependen (terikat) bernilai 1,152.
2. Besarnya nilai koefisien regresi variabel DER (b_1) = -0,225. Bermakna ketika nilai DER (X_1) ditingkatkan sebesar 100%, maka tingkat minat investasi (Y) akan menurun sebesar 0,225 atau 22,5% dengan anggapan variabel independen lainnya (PER) tetap.
3. Besarnya nilai koefisien regresi variabel PER (b_2) = -0,008. Bermakna ketika nilai PER (X_2) ditingkatkan sebesar 100%, maka tingkat minat investasi (Y) akan menurun sebesar 0,008 atau 0,08% dengan anggapan variabel independen lainnya (DER) tetap.

Uji regresi linear berganda dilakukan terhadap data fluktuasi DER dan PER terhadap minat investasi yang diperoleh dari hasil kuesioner, membuktikan bahwa:

1. Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap minat investasisaham

DER berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham. Semakin tinggi DER, maka semakin rendah minat investasi saham. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi DER maka semakin besar risiko gagal bayar atas utang-utang perusahaan, sehingga minat investasi menurun seiring meningkatnya risiko atas investasi tersebut. Sesuai dengan teori perilaku terkait reaksi terhadap informasi, bahwa investor menghindari risiko yang besar berdasarkan informasi yang ada dan *judgment* atas informasi tersebut. Ketika investor mendapatkan informasi terkait fluktuasi DER dan berita terkait saham perusahaan, maka akan dapat terjadi penyerderhanaan proses pengambilan keputusan atau *heuristic*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan dengan arah koefisien berpengaruh negatif.

2. Pengaruh PER (*Price to Earning Ratio*) terhadap minat investasi saham
 PER berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham. Peningkatan pada nilai PER, berdampak terjadinya penurunan minat investasi saham. Hubungan PER terhadap minat investasi berarah negatif ini dapat terjadi karena semakin tinggi PER mengindikasikan semakin mahal harga pasar suatu saham jika dibandingkan dengan laba yang diperoleh atas lembar sahamnya, sehingga minat akan menurun sejalan dengan peningkatan PER. Sesuai dengan teori perilaku bahwa investor mengharapkan dapat membeli saham dengan harga yang rendah/murah yang kemudian dijual kembali ketika harganya meningkat.
3. Kontribusi DER dan PER secara simultan terhadap minat investasi
 R square yang dihasilkan dari uji regresi linear berganda menunjukkan 0,998 atau 99,8% yang berarti variabel DER dan PER secara simultan

(bersama-sama) berkontribusi terhadap variabel minat (Y) sebesar 99,8%. Sesuai dengan TRA (*Theory of Reasoned Action*) bahwa manusia mempertimbangkan semua informasi yang tersedia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salisa pada 2020 di mana digunakan pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang menyatakan bahwa minat investasi di pasar modal salah satunya dipengaruhi oleh persepsi risiko, utamanya pasakasus pengambilan keputusan dalam kondisi yang tidak pasti. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubayin pada 2022 di mana disimpulkan bahwa secara simultan literasi keuangan dan risiko Investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Risiko dan literasi keuangan dalam penelitian ini diwakili oleh variabel DER dan PER.

Setelah melalui uji t dan uji f, maka diperoleh hasil:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Nilai Hitung		Nilai Tabel	Nilai Sig.	Hasil
H ₁ : DER berpengaruh terhadap minat investor	-18,670	>	12,7062	0,034 < 0,05	H ₁ Diterima
H ₂ : PER berpengaruh terhadap minat investor	-13,990	>	12,7062	0,045 < 0,05	H ₂ Diterima
H ₃ : DER dan PER secara bersamaan berpengaruh terhadap minat investor	207,377	>	19,0000	0,049 < 0,05	H ₃ Diterima

Ketiga hipotesis penelitian ini diterima, DER dan PER secara individu maupun bersamaan berpengaruh terhadap minat investor saham.

13. Sistem manajemen perusahaan (terkait kemampuan mengatasi inflasi).

3. Kesimpulan

Secara keseluruhan PT ABM Investama Tbk berada pada kondisi yang wajar sebagai salah satu sektor bisnis yang terdampak efek pandemi Covid-19. Rasio pertumbuhan berfluktuasi secara drastis, tetapi hal ini msaih dapat dikatakan wajar karena berbagai faktor yang mempengaruhi seperti pandemi, peraturan pemerintah, kebijakan perusahaan, dan permintaan pasar. ROA dan ROE yang mewakili rasio profitabilitas juga menunjukkan fluktuasi yang wajar, meskipun posisinya di bawah standar rata-rata industri tapi besaran rasio ini sebanding dengan bidang usaha yang merupakan usaha pertambangan di mana perusahaan memiliki aset dan ekuitas yang tinggi untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Rasio solvabilitas yang diwakili oleh DER menunjukkan nilai yang tinggi, bahkan sebelum terjadinya pandemi.

Faktor di Luar Rasio Fundamental

Bersarkan hasil kuesioner, berikut faktor-faktor di luar rasio fundamental yang mempengaruhi keputusan investasi responden:

1. Kebijakan pemerintah
2. Informasi orang dalam
3. Bidang usaha (hukum agama)/syariat
4. Kapasitas ekonomipribadi
5. Nama saham/*good will*
6. Citra perusahaan
7. Tren pasar
8. Kondisi ekonomi negara
9. Kondisi industri negara
10. Prospek masa depan
11. Rekomendasi teman
12. Kestabilan perusahaan

Minat investasi selama periode 2018-2021 berdasarkan hasil kuesioner berada pada rata-rata 44,63%, minat tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan rata-rata minat sebesar 69,85% sementara minat terendah berada pada tahun 2020 sebesar 25,69% di mana perusahaan mengalami kerugian sebesar US\$ 58.459.398.

Hasil uji regresi linear berganda membuktikan bahwa DER dan PER secara signifikan berpengaruh terhadap minat investasi, pengaruh tersebut berjalan ke arah negatif, baik DER maupun PER yang meningkat akan menurunkan minat investor. Besarnya pengaruh DER terhadap minat investasi yaitu sebesar 22,5%, setiap 100% peningkatan DER berdampak pada menurunnya minat investasi sebesar 22,5%. Besarnya pengaruh PER terhadap minat investasi yaitu sebesar 0,08%, setiap 100% peningkatan PER berdampak pada menurunnya minat investasi sebesar 0,08%.

Terdapat faktor di luar rasio fundamental yang mempengaruhi keputusan investasi yang diambil, seperti: kebijakan pemerintah, kondisi perekonomian, prospek bidang usaha, citra perusahaan, dan tren pasar.

Saran

Rasio solvabilitas perusahaan yang masih jauh dari standar rata-rata industri perlu segera diatasi, pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan utang perlu dikurangi sehingga kemungkinan risiko gagal di masa mendatang dapat diminimalisir.

Pengaruh PER yang kecil sementara posisi PER perusahaan yang tidak buruk dapat dimaksimalkan dengan pembagian dividen secara rutin dan tepat waktu.

Diperlukan penyampaian berita dalam “bungkus” *good news* dan berbagai promosi melalui situs resmi atau media sosial perusahaan sehingga citra perusahaan mampu terbangun dengan lebih baik dan meningkatkan minat investasi.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. LPU-UNAS.
- Asri, M. (2013). *Keuangan Keperilakuan*. BPFYOGYAKARTA.
- ESDM, K. (2021). Permintaan meningkat, HBA Agustus Tembus USD130,99 per Ton.

Kementerian ESDM.

- Lubis, T. A. (2016). *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan* (Jambi). Salim Media Indonesia.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator*. 7(1), 59–78.
- Mubayin, M. M. A. M. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa*. 19(2).
- OJK. (2019). *Siaran Pers Jelang Tutup Tahun 2019 Kinerja Pasar Modal Positif Jumlah Investor Saham Meningkat*. 1–2.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.
- Sadalia, I., & Butar-Butar, N. A. (2014). *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*. Pustaka Bangsa Press.
- Salisa, N. R. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal : Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB)*. 9(2), 182–194.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). *Theory of Planned Behavior untuk Memprediksi Niat Berinvestasi*. 12, 4043–4068.
- Utomo, A. S. (2019). *Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 82–94.